

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal adalah wadah yang tepat bagi investor untuk menginvestasikan modal mereka. Mereka menanamkan modal mereka di sana dengan harapan mendapatkan imbalan return yang tinggi. Tetapi selama proses mencapai tujuan ini, sering kali investor melakukan analisa tertentu terkait dengan investasi yang ia hendak lakukan.

Industri manufaktur, terutama industri makanan dan minuman, adalah salah satu investasi yang memiliki prospek yang menguntungkan bagi investor untuk menanamkan modal atau sahamnya. Sektor makanan dan minuman jelas menarik investor karena penawaran yang stabil dan permintaan yang terus meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan manusia. Meningkatnya konsumsi kebutuhan manusia terhadap produk makanan dan minuman dapat berdampak pada pendapatan dan laba perusahaan.

Berdasarkan hal ini ada berbagai kasus yang berkaitan dengan return saham bisnis makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sektor makanan dan minuman lumrahnya selalu mengalami kenaikan yang stabil terkait perekonomian, tetapi bisa juga perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan yang terkait dengan perekonomian, contoh kasusnya yaitu menurut CNBC Indonesia perusahaan PT. Ultra Jaya Milk Industry mengalami penurunan pada tahun 2020 total pendapatan PT. Ultra Jaya Milk Industry adalah sebesar Rp.5,96 triliun dimana terjadi penurunan sebesar 4,11% jika ingin dibandingkan dengan tahun 2019 yang mendapatkan pendapatan sebesar Rp.6,22 triliun atau berkurang sebesar 255,7 miliar ([www.CNBCINDONESIA.com](http://www.CNBCINDONESIA.com), 2021). Fenomena ini berdampak pada menurunya harga saham ultramilk dari Rp.1.680 menjadi Rp.1.600. Hal ini menunjukkan return saham mengalami penurunan sebesar 4,76% ([www.Investing.com](http://www.Investing.com) ).

Penurunan return saham seperti fenomena diatas dapat terjadi disebabkan oleh berbagai faktor. Biasanya investor melakukan kesalahan analisa dalam mengantisipasi fenomena seperti ini salah satu contoh adalah analisis terhadap rasio Return On Asset, rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dimana pengaruhnya menunjukkan seberapa besar kemungkinan investasi dapat menghasilkan return yang sesuai dengan harapan, dan investasi tersebut sebenarnya sebanding dengan aset perusahaan (Ardiyanto et al., 2020). Studi Veronica (2018) mendukung penelitian ini dan menemukan bahwa ROA berdampak positif pada return saham.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka kami tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA), ECONOMY VALUE ADDED, DEBT TO EQUITY DAN DEVIDEN TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021”

## **1.2 Kajian Pustaka**

### **1.2.1 Pengertian Current Ratio (CR)**

Kasmir (2018:134) menyatakan bahwa rasio lancar atau yang dikenal current ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tagihan secara keseluruhan.

### **1.2.2 Pengertian Return On Asset (ROA)**

Return On Assets adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menentukan berapa banyak laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2018:193).

### **1.2.3 Pengertian Economic Value Added (EVA)**

Economic Value Added adalah perbedaan antara laba operasi dan biaya modal, menurut Warsono (Iskharimah, 2019:62-63). Oleh karena itu, rasio ini adalah estimasi laba yang tepat untuk perusahaan dalam suatu bisnis selama tahun tertentu.

### **1.2.4 Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)**

Kasmir (2018:158) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan seluruh hutang, termasuk hutang lancar, dengan seluruh ekuitas. Ratio ini bermanfaat untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor juga dikenal sebagai pinjaman kepada pemilik bisnis.

### **1.2.5 Pengertian Deviden**

Nikiforous (2017) menyatakan bahwa deviden adalah pembayaran uang tunai yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Menurut Mulyawan (2017), kebijakan dividen mengatur apakah keuntungan perusahaan diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau laba ditahan, yang dapat digunakan kembali untuk investasi di masa mendatang. Karena kebijakan deviden ini berhubungan dengan banyak keuntungan para pemegang saham, dimana perusahaan harus menerapkannya.

### **1.2.6 Pengertian Return Saham**

Menurut Jogiyanto (2017), return saham adalah perubahan harga saham yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran yang menghasilkan selisih nilai. Keuntungan yang diperoleh investor dari investasi saham juga dikenal sebagai return saham. Return saham dapat berupa return ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa depan atau return realisasi yang sudah terjadi (Jogiyanto, 2017).

## **1.3 Indikator**

### **1.3.1 Rumus Current Ratio (CR)**

Berikut rumus sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung rumus Current Ratio (CR) di bawah ini :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### 1.3.2 Rumus Return On Asset (ROA)

Untuk menghitung Return on Asset (ROA), dasar-dasar yang digunakan adalah nilai aset secara keseluruhan. Berikut rumus sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung rumus Return on Asset (ROA) di bawah ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 1.3.3 Rumus Economic Value Added (EVA)

Berikut rumus sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung rumus Economic Value Added (EVA) di bawah ini :

$$EVA = NOPAT - (WACC \times \text{Capital Invested})$$

Keterangan :

NOPAT : Laba operasional bersih setelah pajak (net operating profit after tax)

WACC : Rata-rata biaya modal (weighted average cost of capital)

IC : Investasi modal (invested capital)

### 1.3.4 Rumus Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio hutang terhadap ekuitas, atau yang juga dikenal sebagai Debt to Equity Ratio (DER), dapat dihitung dengan membagi total seluruh kewajiban hutang (liabilities) dengan ekuitas (equity). Berikut rumus sederhana yang dapat digunakan untuk menghitung rumus Debt to Equity Ratio (DER) di bawah ini :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Total Ekuitas (Equity)}}$$

### 1.3.5 Rumus Deviden

Untuk mengetahui dan menghitung rumus Deviden bisa dilihat dalam rumus berikut ini:

$$\text{Deviden} = EPS \times DPR$$

Keterangan :

EPS (Earning Per Share) : Jumlah saham beredar dibagi dengan keuntungan perusahaan.

DPR (Dividend Payout Ratio) : Jumlah total dividen dibagi dengan laba bersih perusahaan.

### 1.3.6 Rumus Return Saham

Untuk mengetahui dan menghitung rumus Return Saham bisa dilihat dalam rumus berikut ini :

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$P_t$  : Harga saham selama periode yang diamati saat ini.

$P_{t-1}$  : Harga saham selama periode yang diamati sebelumnya.

## 1.4 Teori Pengaruh

### 1.4.1 Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Return Saham

Semakin besar nilai rasio lancar, itu artinya perusahaan berada dalam kondisi stabil dalam membayar utang lancar. Perusahaan yang memiliki tingkat current ratio yang tinggi akan menarik investor dalam menanamkan modal. Oleh karena itu, current ratio memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap return saham. Teori penemuan ini didukung hasil penelitian Chandra (2017) bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif terhadap return saham.

### 1.4.2 Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Return Saham

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemungkinan investasi dapat menghasilkan return yang sesuai dengan harapan, dan investasi tersebut sebenarnya sebanding dengan aset perusahaan (Ardiyanto et al., 2020). Studi Veronica (2018) mendukung penelitian ini dan menemukan bahwa ROA berdampak positif pada return saham.

### 1.4.3 Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham

Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Angelica & Latifah (2022) dan Silitonga dkk. (2019), ditemukan bahwa EVA memiliki dampak positif secara terpisah atau parsial pada nilai return saham beberapa perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.

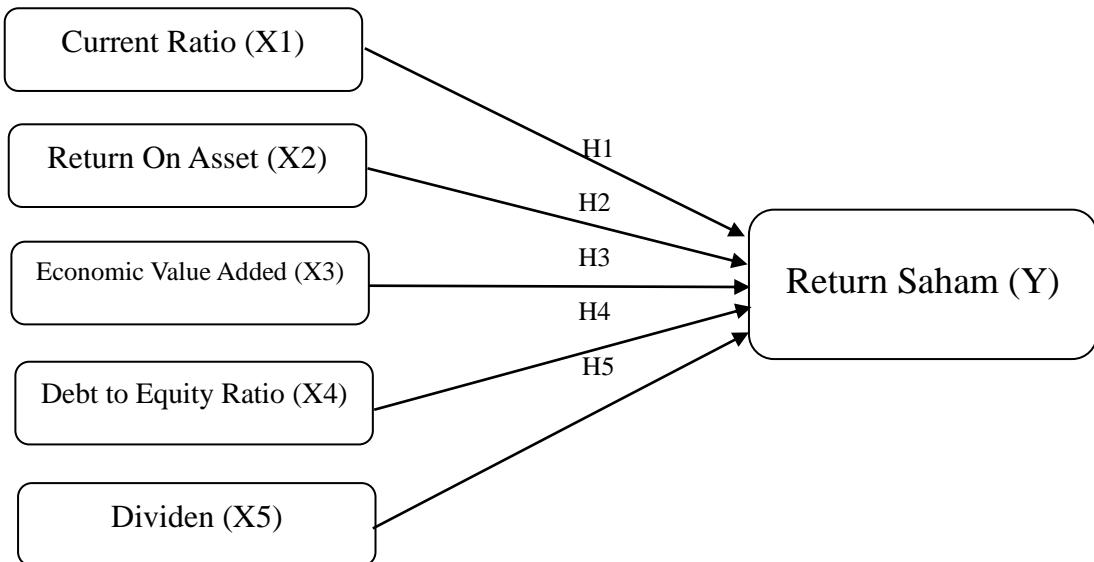
### 1.4.4 Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2018), Debt to Equity Ratio (DER) berdampak positif pada return saham. Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa jika tingkat rasio suatu perusahaan direfleksikan oleh DER perusahaan tersebut, maka return saham perusahaan akan tinggi.

### 1.4.5 Pengaruh Deviden Terhadap Return Saham

Penelitian tentang pengaruh rasio terhadap return saham telah menunjukkan bahwa perusahaan dapat membagikan deviden yang lebih besar jika rasio yang diperoleh perusahaan lebih besar. Penelitian seperti Tumbel, Tinangon, dan Walandouw (2017) menekankan bahwa dividen berdampak positif dan signifikan terhadap return saham.

## 1.5 Kerangka Konseptual



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual.**

## 1.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka konseptual diatas, maka kesimpulan hipotesis penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- H1. Current Ratio berdampak bernilai positif dan signifikan terhadap Return Saham.
- H2. Return On Asset berdampak bernilai positif dan signifikan terhadap Return Saham.
- H3. Economic Value Added berdampak bernilai positif dan signifikan terhadap Return Saham.
- H4. Debt to Equity Ratio berdampak bernilai positif dan signifikan terhadap Return Saham.
- H5. Dividen berdampak bernilai positif dan signifikan terhadap Return Saham.